

**PENGARUH METODE PAKEM TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MTS AL-JAMIL
BARE ELEH, DESA
AIK BUAL, KEC. KOPANG LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Gunung Rinjani Selong
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Akuntansi

Oleh
MUKSIN JAELANI
NIM : 27601249



**UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI AKUNTANSI
LOTIM
2013**

**PENGARUH METODE PAKEM TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MTS AL-JAMIL BARE ELEH, DESA
AIK BUAL, KEC. KOPANG LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Gunung Rinjani Selong
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi pendidikan Akuntansi

Oleh :

MUKSIN JAELANI

NIM : 27601249



UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI AKUNTANSI
LOTIM**

2013

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH METODE PAKEM TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MTS AL-JAMIL BARE ELEH, DESA
AIK BUAL KEC. KOPANG LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2011/2013
MUKSIN JAELANI
NIM : 27601249

Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan
program study pendidikan Akuntansi

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

SULAIMAN, SE.M.Pd
NIDN: 0805117301

MERDANA, M.Pd
NIDN: 0831127817

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SULAIMAN, SE.M.Pd
NIDN: 0805117301

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH METODE PAKEM TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MTS AL-JAMIL BARE ELEH, DESA
AIK BUAL KEC. KOPANG LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2011/2012
MUKSIN JAELANI
NIM : 27601249

Skripsi Ini Telah Disetujui Dan Disahkan Oleh Tim Penguji
Universitas Gunung Rinjani
Pada Tanggal: 27 mei 2013

DEWAN PENGUJI

Penguji I
WIRA HENDRI, SE.Mec.dev
NIDN.0810018030
Penguji II
SULAIMAN, SE.M.Pd
NIDN.0805 117301
Penguji III
MERDANA, M.Pd
NIDN: .0831127817

(_____)

(_____)

(_____)

Mengetahui,
Dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan

SULAIMAN, SE.M.Pd
NIDN: 0805117301

MOTTO

“Cinta, kasih, sayang, kangen, serta rindu”

“Ikhtiar, Sabar, Tawakal dan Istiqomah”

@

“tiada kisah paling indah kisah-kisah di sekolah, tiada masa paling indah masa-masa disekolah”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- 1. Ayah dan ibuku tercinta dan tersayang yang telah membesarkanku dengan penuh kesabaran dan kerja keras serta atas segala pengorbanan serta kasih sayang yang tulus dan ikhlas selama ini.*
- 2. Istriku tercinta yang selalu mendampingi dan yang selalu memberi dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini*
- 3. Dosen-dosen beserta sahabat dan teman-teman baikku yang senantiasa meluangkan waktu, pikiran dan tenaga demi kelancaran selesainya skripsi ini.*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur tak lupa penulis panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Skripsi ini mengungkapkan Pengaruh Metode PAKEM Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada MTS Al-Jamil Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

Skripsi ini tersusun berkat bimbingan dan saran berbagai pihak, untuk itu penulis tak lupa menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Drs.H.AYIP ROSIDI,SH.MM. selaku Rektor Universitas Gunung Rinjani
2. SULAIMAN,SE.M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Gunung Rinjani
3. AHSIN,SE.M.Pd selaku Ketua Program Studi FKIP Ekonomi Akuntansi Universitas Gunung Rinjani
4. SULAIMAN,SE.M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang tidak henti-hentinya mendidik dan membimbing sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. MERDANA,M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan penjelasan-penjelasan mengenai penyusunan skripsi ini.

6. Kesan terhormat dan kebanggaan yang tiada terkira pada kedua orang tua saya, karena atas limpahan kasih sayang, do'a dan dorongan mereka sehingga saya bisa seperti sekarang ini.
7. Kepada istri dan seluruh keluarga saya yang telah memberikan motivasi, keceriaan dan kebahagiaan.
8. Kepada sahabat-sahabat dan rekan-rekan yang telah memberikan motivasi, kontribusi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan dorongan yang diberikan dari semua pihak senantiasa mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Sesungguhnya, dilihat dari isi kajian maupun tata penulisannya skripsi ini tergolong belum sempurna, karena itu merupakan harapan bagi penulis jika ada saran dan kritik yang sifatnya membangun, saran dan kritik itu akan senantiasa penulis catat sebagai penambahan wawasan dan hasanah pemikiran.

Akhirnya dengan memohon Ridho Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan siapa saja yang berkecimpung didunia pendidikan, Amin.

Lotim, 2013

Penulis

Riwayat Pendidikan

Nama : MUKSIN JAELANI
Tempat/Tgl Lahir : Dasan Baru, 30 Desember 1988
NIM : 27601249
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Alamat : Dasan Baru, Desa Wajageseng, Kec. Kopang.
Jenjang Pendidikan :

1. MI NW Dasan Baru, Loteng Tahun 2001
2. MTs Darussyafiiyah NW Peseng, Loteng Tahun 2003
3. MA Darussyafiiyah NW Peseng, Loteng Tahun 2006
4. MDQH (Ma'had Darul Qur'an Wal-Hadits) NW Lotim, Tahun 2010
5. Universitas Gunung Rinjani (UGR) Lotim, Jurusan Pend. Akuntansi Tahun 2013

ABSTRAK

Muhsin Jaelani. NIM :27601249. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Metode PAKEM Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada MTs Al-Jamil Desa, Aik Bual, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Pakem Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada MTs Al-Jamil Desa, Aik Bual, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dimana populasinya terdiri dari 1 kelas siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok kelas yaitu kelas A dan B. Kemudian dua kelas yang dijadikan kelas sampel yaitu kelas A sebagai kelas eksperimen yang diberikan penggunaan metode pembelajaran Pakem dan kelas B sebagai kelas kontrol yang diberikan dengan metode pembelajaran ceramah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data observasi dan test prestasi belajar dengan melakukan satu kali ulangan yaitu ulangan yang dilakukan setelah melakukan pembelajaran (post-test). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus uji t (*sparated varian*) dengan alasan untuk melihat taraf signifikansi pengaruh metode pakem yang digunakan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Metode Pakem mempunyai pengaruh yang positif Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada MTs Al-Jamil Desa, Aik Bual, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini dilandasi dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa t - hitung = 4,23 dan t - tabel = 1.71 dan 2.49, pada taraf signifikansi 5% dan 1%. (t - hitung lebih besar dari t - tabel). Dengan demikian H_a berbunyi “jika t – hitung lebih besar dari t – tabel maka hipotesis “ H_a ” diterima, artinya ada Pengaruh yang signifikan antara pengaruh metode PAKEM dengan prestasi belajar peserta didik”. Dengan kata lain berdasarkan bukti-bukti yang diterima dapat diungkapkan bahwa ada pengaruh yang kuat antara Metode PAKEM perhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada MTs Al-Jamil Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah tahun Pelajaran 2012/2013.

Kata kunci : Metode Pakem, Prestasi Belajar Peserta Didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi.....	4
C. BatasanMasalah.....	5
D. Rumusan masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	

A. Deskripsi Teori.....	7
B. Penelitian Yang Relevan.....	24
C. Kerangka konsep.....	30
D. Hipotesa.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	32
C. Desain Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
E. Variabel Penelitian Dan Definisi Variabel.....	34
1. Identifikasi Variabel dan Klasifikasi Variabel.....	35
2. Definisi Oprasional Variabel.....	36
3. Konstelasi Variabel.....	36
E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumentasi.....	37
1. Metode Pengumpulan Data.....	37
2. Instrumentasi.....	40
a. Konsepsi.....	40
b. Kisi-Kisi.....	41
D. Metode Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	43
B. Paparan Data.....	46
C. Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Daftar Nilai hasil Responden Post test Kelas Eksperimen (VIII).....	44
Tabel 4.2: Daftar Nilai hasil Responden Post test Kelas Kontrol (VIII).....	44
Tabel 4.3: Daftar Nilai hasil Responden Post test Kelas Eksperimen (VIII).....	45
Tabel 4.4: Daftar Nilai hasil Responden Post test Kelas Kontrol (VIII).....	46
Tabel 4.5: Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai Post test Kelas eksperimen dan kelas control.....	47
Tabel 4.6: Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai Post test Kelas eksperimen.....	48
Tabel 4.7: Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai Post test pada kelas control.....	49
Tabel 4.8: gambar/histogram kelas eksperimen.....	51
Tabel 4.9: Analisis gambar/histogram kelas kontrol.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Silabus Kelas VIII MTs Al-Jamil Bare Eleh priode 2012-2013.
- Lampiran 2 : RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) kelas fksperimen dan kontrol, priode 2012-2013.
- Lampiran 3 : Lembar Observasi Priode 2012-2013.
- Lampiran 4 : Soal tes tipe multiple choice (pilihan ganda), priode 2012-2013.
- Lampiran 5 : Daftar Nilai hasil Responden Observasi Eksperimen (VIII), priode 2012-2013.
- Lampiran 6 : Daftar Nilai hasil Responden Observasi Kelas Kontrol (VIII) priode 2012-2013.
- Lampiran 7 : Daftar Nilai hasil Responden Post test Kelas Eksperimen (VIII), priode 2012-2013.
- Lampiran 8 : Daftar Nilai hasil Responden Post test Kelas Kontrol (VIII) priode 2012-2013.
- Lampiran 9 : Hasil pengolah data menggunakan SPSS 16.O, priode 2012-2013.
- Lampiran 10 : Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai Post test Kelas eksperimen dan kelas control priode 2012-2013.
- Lampiran 11 : Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 16.0 di olah lagi dengan menggunakan rumus *t tes (sparated varian)*, priode 2012-2013.
- Lampiran 12 : Tabel nilai-nilai distribusi t, priode 2012-2013.
- Lampiran 13 : Surat ijin penelitian dari kampus, priode 2012-2013.
- Lampiran 14 : Surat ijin penelitian dai BAPEDA, priode 2012-2013.
- Lampiran 15 : Surat keterangan sudah meneliti dari sekolah/madrasah, priode 2012-2013.
- Lampiran 16 : Riwayat pendidikan.
- Lampiran 17 :Pernyataan keaslian skripsi, priode 2012-2013.
- Lampiran 18 :Kartu bimbingan, priode 2012-2013.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermula pada pematangan intelektual, kedewasaan emosional, kecakapan hidup, dan keagungan moral. Sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk menjalani rutinitas pembelajaran setiap hari. Bahkan, dalam ekstrakurikuler pun, pembelajaran masih terus berlangsung. Relasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Di sinilah strategi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) digunakan. Strategi ini berorientasi untuk menggali dan mengembangkan potensi terbesar siswa dengan metodologi pembelajaran yang mengedepankan keaktifan anak, mendorong kreatifitas, efektif dalam pencapaian target dan kualitas, serta menyenangkan dalam prosesnya, sehingga anak bisa memahami materi dengan nyaman, senang dan ceria (Asmani,2011: 5)

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional mempunyai visi mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Aqib, 2007: 36). Menurut Frobel (dalam Aqib,2002: 9-10) tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan manusia segala daya jasmani dan

rohani yang ada padanya, pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan hidup sekarang dan mendatang agar anak dapat hidup dalam kemurnian dan kesucian, dengan memenuhi panggilan di dunia ini sebagai makhluk yang berasal dari Tuhan dan akan menuju Tuhan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan maka guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam proses belajar mengajar. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk mengembangkan manusia dengan segala daya jasmani dan rohaninya adalah dengan meningkatkan prestasi belajar dan mutu pembelajaran di sekolah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar.

Dewasa ini upaya peningkatan kualitas pendidikan masih terus dilakukan, karena kita ketahui sepanjang sejarah pendidikan di Indonesia, terutama sejak Indonesia merdeka terlihat masih terpuruk karena kurangnya perhatian seorang pendidik dalam menggunakan metode, teknik, dan saterategi yang tepat dan profesionalisme seorang pendidik masih kurang serta kurangnya peran seorang pendidik dalam proses belajar mengajar dan pasifnya peserta didik dalam proses belajar mengajar (Djamarah: 2006). Secara umum kualitas sistem pendidikan masih belum bisa dibanggakan, sebagaimana menurut pengamat ekonomi Priyono (dalam Sani 2006) menyatakan bahwa bekal kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan tidak memadai untuk digunakan secara mandiri, karena yang dipelajari di lembaga pendidikan hanya terpaku pada teori, sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif. Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang sangat penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar (Djamarah, 2006 : 72).

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipergunakan oleh seorang pendidik dalam mengadakan hubungan dengan para peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran (Djamarah,2006). Metode yang baik adalah metode yang dapat meningkatkan

aktifitas dan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu mencari sebuah metode, tehnik, seterategi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi ajar agar siswa tidak cepat bosan serta merasa sulit untuk menyalurkan dan mengembangkan daya kreatifitasnya.

Dalam rangka kegiatan penelitian maka peneliti menetapkan MTs AL-Jamil Bare Eleh, Desa Aik Bual, Kec.Kopang sebagai objek penelitian karena melihat situasi pembelajaran pada lokasi penelitian. Peneliti menyimpulkan bahwa kendala pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di MTs Al-Jamil Bare Eleh masih kurang dimana seorang pendidik dalam menentukan atau menggunakan metode, tehnik dan strategi masih kurang tepat dalam proses KBM peserta didik masih kurang aktif, kreatif, efektif serta kurang menyenangkan.

Karena dalam proses belajar mengajar peserta didik masih pasif dalam bertanya maupun mengungkapkan gagasan dalam kelas, peserta didik masih kurang kreatif dalam menjejakan tugas yang diberikan oleh pendidik mengenai materi pokok bahasan, pembelajaran masih kurang efektif dikarenakan metode, tehnik dan strategi masih kurang tepat sesuai dengan materi pokok bahasan dalam proses KBM, pembelajaran masih kurang menyenangkan terutama pada jam-jam pelajaran terahir.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan metode PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), diharapkan peran seorang guru didalam menggunakan metode tersebut dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Metode PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) adalah sebuah metode pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dengan

penekanan belajar sambil bekerja. Sementara, guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif. (Asmani, 201: 59).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode PAKEM Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada MTs Al-Jamil Bare Eleh Desa Aik Bual Kec.Kopang.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang di hadapi yaitu:

1. Kurangnya perhatian guru dalam menggunakan metode, tehnik dan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar.
2. Kurangnya peran guru dalam proses belajar mengajar.
3. Pasifnya siswa dalam proses belajar mengajar

C. Batasan Masalah

Dalam rangka memfokuskan penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dibatasi pada pembahasan tentang metode PAKEM dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik pada MTs Al-Jamil Bare Eleh Desa Aik Bual Kec. Kopang.
2. Obyek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Al-Jamil Bare Eleh Desa Aik Bual Kec. Kopang.

3. Penelitian dilakukan pada pelajaran ekonomi kelas VIII MTs Al-Jamil Bare Eleh Desa Aik Bual Kec.Kopang khusus pada materi pasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Metode PAKEM terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada MTs Al-Jamil Bare Eleh Desa Aik Bual Kec.Kopang Tahun Pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode PAKEM Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada MTs Al-Jamil Bare Eleh Desa Aik Bual Kec.Kopang Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dalam dunia pendidikan yang kedudukannya sebagai calon pendidik yang berbakat dan profesional.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah yang bersangkutan sehingga bisa diukur sejauh mana pengaruh penggunaan Metode PAKEM terhadap prestasi belajar peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Bagi guru.

Bagi guru bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan semangat guru dalam memilih strategi dan metode yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran.

c. Manfaat bagi peserta didik.

Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Untuk menghindari kekeliruan dan penafsiran arti dari istilah yang ada dalam judul skripsi ini, maka disini akan diberikan beberapa batasan teoritis yang berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu sebagai berikut.

1. Metode Belajar Mengajar

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berfikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata dan memang betul-betul difikirkan oleh guru.

Aqib (2007: 86) menjelaskan faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran yaitu faktor manusia, faktor tujuan pembelajaran, faktor materi pelajaran, faktor waktu dan peralatan yang tersedia dan faktor intruksional dan efek penyerta, berikut ini adalah penjelasan masing –masing faktor diantaranya yakni ; (a) faktor manusia, faktor manusia ini meliputi faktor guru dan ditambah dengan tenaga kependidikan lainnya yang mungkin dapat dilibatkan dalam pelaksanaan pembelajaran; (b) faktor tujuan pembelajaran, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu. Oleh karena itu, metode yang digunakan hendaknya sesuai dengan tujuan kompetensi yang akan dicapai; (c) faktor materi pelajaran, bahan pembelajaran dan pengalaman

belajar yang akan disampaikan kepada siswa menuntut cara-cara pembelajaran tertentu sesuai dengan karakteristik materi pelajaran ataupun mata pelajaran itu sendiri; (d) faktor waktu dan peralatan yang tersedia, waktu efektif yang dibutuhkan untuk penggunaan suatu metode tidak sama, ada yang perlu waktu lebih banyak ada pula yang memerlukan yang lebih sedikit; (e) faktor intruksional dan efek penyerta, efek instruksional (*instructional effect*) merupakan tujuan pembelajaran yang pencapaiannya sengaja dirancang melalui kegiatan pembelajaran tertentu. Sedangkan efek penyerta (*nurturan effect*) merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai akibat digunakannya bentuk pembelajaran tertentu. Menurut Syah (1999:132) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu: (a) faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni kondisi jasmani dan rohani peserta didik; (b) faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik; (c) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor yang pasti akan berbeda antara lain kondisi guru, kurikulum yang dijalankan sekolah yang pasti akan berimbas pada prestasi akademiknya.

Menurut abin syamsudin (2002:112) bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yakni; (1) *raws input* ialah siswa dengan segala karaktristiknya seperti: IQ, motivasi, kebiasaan, motivasi, fisik dan lain-lain; (2) *instrumental infut* ialah masukan instrumental

seperti guru, lingkungan, sekolah, sarana dan pra sarana, buku sumber dan lain-lain; (3) *enviromental input* ialah masukan lingkungan seperti lingkungan keluarga, sosial, masarakat dan lain-lain.

Menurut Syah (1999:132) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu: (1) faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni kondisi jasmani dan rohani peserta didik; (2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik; dan (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

2. Prinsip-Prinsip Belajar

Supaya belajar terjadi secara efektif perlu diperhatikan beberapa prinsip. Beberapa prinsip belajar menurut Aqib Z. (2002) antara lain :

- (a) belajar harus bertujuan dan terarah untuk mencapai harapan-harapannya,
- (b) belajar memerlukan bimbingan baik bimbingan dari guru atau buku pelajaran itu sendiri,
- (c) belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian,
- (d) belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasainya,
- (e) belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi saling pengaruh secara dinamis antara murid dengan lingkungannya,
- (f) belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan,
- (g) belajar dianggap berhasil apabila telah sanggup menerapkan kedalam bidang praktik sehari-hari.

Beberapa prinsip belajar menurut Sifa Siti Mukrimah. (2002) antara lain prinsip- prinsip pembelajaran berikut ini adalah prinsip umum pembelajaran yang dirangkum dari beberapa pakar pembelajaran, meliputi : (a) perhatian dan motivasi, tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar perhatian dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang diberikan; melihat masalah-masalah yang akan diberikan; memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan. perhatian dan motivasi, motivasi adalah tenaga pendorong yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. motivasi internal motivasi eksternal perhatian dan motivasi; (b) keaktifan, menurut teori kognitif, belajar adalah menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima. thordike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum “*law of exercise*”, belajar memerlukan adanya latihan-latihan. keachie mengemukakan bahwa “manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu”. KEAKTIFAN; (c) keterlibatan pengalaman, pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh john dewey dengan “*learning by doing*”.*modus* pengalaman belajar adalah sebagai berikut : 10% dari yang di baca 20% dari yang di dengar 30% dari yang di lihat 50% dari yang di lihat dan dengar 70% dari yang di katakan dan 90% lakukan keterlibatan pengalaman; (d) pengulangan, teori psikologi daya belajar adalah berlatih daya pengulangan (e) tantangan, teori medan siswa dalam belajar berada dalam suatu lapangan psikologis. tantangan (f) balikan dan penguatan, *teori operant conditioning* “*law of effect*” ; berupa hubungan *feedback* antara rangsang yang diberikan guru kemudian menimbulkan reaksi dari siswa, sebaiknya suasana belajar dalam keadaan yang nyaman dan menyenangkan. (g) perbedaan individual.

3. Metode PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

a. Pengertian Metode Pakem

Metode adalah “cara yang dipergunakan yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan” (Depdiknas, 2006 : 767). Dalam dunia pendidikan Djamarah (2006) mendefinisikan metode sebagai suatu strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang dipergunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Djamarah, 2006 : 158). Jika dianggap bahwa metode adalah suatu proses maka akan terdiri dari beberapa langkah. Berbagai langkah dari suatu metode juga digunakan dan terdapat dalam metode lainnya.

Oleh sebab itu metode merupakan salah satu aspek pokok dalam pendidikan dan merupakan masalah sentral dalam mengajar. Belajar yang berhasil menuntut penggunaan metode yang tepat. Seorang guru tentu mempunyai metode, dan guru yang baik akan memahami metode yang digunakannya, sebab seperti sudah sering didengar bahwa tidak ada satu metode pun yang dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Ia harus mengetahui bukan hanya materi pelajaran akan tetapi juga masalah-masalah peserta didik, sebab melalui metode mengajar ia harus mampu memberikan kemudahan belajar peserta didik dalam proses belajar.

Hubungan metode dengan pendekatan yaitu sebagaimana telah dijelaskan bahwa metode adalah cara, sedangkan pendekatan adalah sebuah kegiatan yang beragam. Jadi antara metode dengan pendekatan sama –sama saling mendukung untuk mencapai suatu maksud.

PAKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja. Sementara, guru menggunakan berbagai sumber dan alat

bantu belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif (Asmani, 2011 : 59). Secara garis besar, gambaran PAKEM adalah siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat (Budimansyah, 2009: 71).

Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari peserta didik sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang efektif dan kreatif sehingga mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Pelaksanaan PAKEM sebenarnya juga memberikan kesempatan pada guru untuk membelajarkan beberapa keterampilan hidup atau kecakapan hidup. Kecakapan hidup adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara aktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya (Depdiknas, 2008: 7).

Adapun komponen-komponen yang merupakan satu-kesatuan dari strategi atau metode pembelajaran PAKEM adalah sebagai berikut :

1) Pembelajaran Aktif.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Aqib Z, 2002: 41). Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai

pengalaman. Sedangkan Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana yang sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya dan mengemukakan gagasannya (Asmani, 2011: 60).

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran dimana guru dapat menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan proses pembelajaran yang kreatif di dilakukan secara terus menerus (Asmani, 2011 : 88). Tujuan pembelajaran kreatif ini untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa, dengan penekanan pada belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa (Asmani, 2011: 60).

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah dengan keterampilan proses. Dalam keterampilan proses peserta didik diberikan kebebasan untuk mengadakan pengamatan, pengklasifikasian, penafsiran, peramalan, penerapan, perencanaan, penelitian dan pengkomunikasian hasil pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk menumbuhkan suasana kreatif di dalam kelas yang memungkinkan peserta didik untuk mengungkapkan fikiran dan perasaannya, guru perlu melakukan pemanasan yakni pemanasan secara mental.

Tugas atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemikiran dan sikap kreatif menuntut cara dan sikap belajar yang berbeda, lebih bebas, terbuka dan tergantung ikut peran serta secara aktif dengan memberanikan diri dan senang memberikan gagasan sebanyak mungkin. Pemanasan dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbuka yang menimbulkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik.

Jadi dapat dijelaskan bahwa pembelajaran kreatif adalah dalam pembelajaran guru dapat menciptakan kegiatan yang beragam sehingga dapat memenuhi kemampuan peserta didik untuk menciptakan sesuatu bagi dirinya maupun bagi orang lain.

3) Pembelajaran Efektif

Menurut Asmani (2011: 60) efektif berarti “proses pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa”. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebab, belajar memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan, tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tidak ubahnya seperti bermain biasa.

Untuk menciptakan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal, yakni : (1) kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada dalam peserta didik itu sendiri misalnya kesehatannya, keamanannya, ketentramannya, dan sebagainya sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik jika kebutuhan internalnya dapat dipenuhi, (2) kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi manusia umpamanya kebersihan, penerapan serta keadaan lingkungan fisik lainnya, (3) strategi belajar dengan makna bahwa belajar yang efisien

dapat tercapai apabila menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang maksimal mungkin.

Jadi pembelajaran efektif adalah bahwa dalam pembelajaran tujuan yang telah disusun dan direncanakan dapat tercapai baik dari segi guru maupun peserta didik. Dari segi guru tujuan dapat tercapai sedangkan bagi peserta didik mampu menguasai kompetensi yang diharapkan.

4) Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang jauh dari rasa bosan dan takut sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada pembelajaran sehingga waktu curah perhatiannya pada pembelajaran tinggi (Depdiknas, 2008: 19). peserta didik akan belajar dan terus belajar jika kondisi pembelajaran dibuat menyenangkan, menantang, nyaman dan jauh dari perilaku yang menyakiti peserta didik. Suasana belajar yang menyenangkan dapat diperlukan karena otak tidak akan bekerja optimal bila perasaan dalam keadaan tertekan.

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya demikian pula dalam proses belajar mengajar. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi maka akan membosankan peserta didik, perhatian peserta didik berkurang, mengantuk dan akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai. Belajar dalam suasana menyenangkan merupakan proses belajar mengajar

yang melibatkan siswa secara aktif dan dilakukan dalam situasi menyenangkan sehingga peserta didik merasa aman dan nyaman, bebas dari tekanan (Murniasih, 12).

Menurut Budimansyah (2009: 71) pembelajaran menyenangkan adalah suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah terbukti meningkatkan hasil belajar.

Jadi metode PAKEM adalah suatu cara atau strategi pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa, dengan penekanan pada belajar sambil bekerja.

b. Karakteristik PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)

Secara fiskal, ada berapa ciri menonjol yang tampak secara kasat mata dalam proses pembelajaran dengan menggunakan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) yakni (1) adanya sumber belajar yang beraneka ragam, dan tidak lagi mengandalkan buku sebagai satu-satunya sumber belajar. (2) sumber belajar yang beraneka ragam tersebut kemudandidesain skenario pembelajarannya dengan berbagi kegiatan. (3) hasil kegiatan belajar mengajar kemudian dipajang. (5) kegiatan belajar mengajar bervariasi secara aktif. (6) dalam mengerjakan pelajaran atau tugas siswa mengembangkan semaksimal mungkin kreativitasnya. (7) dalam melaksanakan kegiatannya yang beraneka ragam itu, tampaklah antusiasme dan rasa senang siswa. Pada ahir proses pembelajaran, semua siswa melakukan kegiatan dengan apa yang disebut refleksi (Budimansyah, 2009:73).

c. Ciri-ciri PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

Pakem adalah sebuah metode pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan siswa lebih aktif. Asmani (2011: 83-84) menjelaskan bahwa karakteristik Pakem meliputi : (1) siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. (2) guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa. (3) guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk belajar kelompok. (4) guru mendorong siswa untuk menemukan cara sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya (Asmani, 2011: 83-84).

d. Proses Pelaksanaan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

Dalam pelaksanaan PAKEM, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Berikut beberapa hal : (1) memahami sifat yang dimiliki anak, Pada dasarnya anak memiliki sifat ingin tahu dan berimajinasi. Sifat tersebut merupakan modal dasar bagi berkembangnya berfikir kritis dan kreatif. (2) mengenal anak secara perorangan, para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam PAKEM, perbedaan individual tersebut perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. (3) memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar, sebagai makhluk sosial, secara alami anak akan bermain secara berpasangan atau berkelompok. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. (4) mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif,

dan kemampuan memecahkan masalah, pada dasarnya, hidup adalah untuk memecahkan masalah, Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. (5) memanfaatkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik, ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas. (6) memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, lingkungan merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak dan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). (7) memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar, mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa tersebut (Asmani,211:99).

e. Kendala Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

Dalam aplikasinya, PKEM menghadapi berbagai kendala. kendala tersebut diantaranya adalah : (1) SDM guru, menerapkan PAKEM membutuhkan karakter guru kreatif, yang mampu mencari celah ditengah keterbatasan, kepenaan, dan kejenuhan siswa. guru kreatif mampu menyegarkan suasana, membangkitkan semangat, dan memompa potensi siswa. (2) siswa pasif, PAKEM membutuhkan mentalitas siswa yang aktif, kritis, analitis, dan responsif. namun, mayoritas siswa di negeri ini masih termasuk kategori pasif. mereka belum terbiasa bertanya, berdiskusi dan berdebat. (3) sarana dan prasarana, PAKEM membutuhkan sarana dan prasarana *representative*. (4) lemahnya pengawasan, guru membutuhkan pengawasan dalam pengajarannya dalam aplikasi PAKEM, pengawasan harus lebih ditingkatkan, dengan adanya pengawasan langsung, guru akan terdorong untuk menerapkan PAKEM dengan baik, (5) manajemen kurang mendukung,

manajemen terbuka dan demokratis menjadi tempat subur tersemainya wacana kritis, analitis, dan solutif. (6) anggaran, anggaran sangat dibutuhkan untuk menggerakkan program (Asmani,2011:191).

4. Prestasi Belajar

Prestasi adalah “hasil yang telah dicapai” (Depdiknas, 2006: 910).

belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi (Djamarah dan Zain A, 2006 : 11).

Pendapat lain mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku di dalam diri manusia. Perubahan itu dimulai dari sesuatu yang tidak dikenalnya, untuk kemudian dikuasai atau dimilikinya dipergunakannya sampai pada suatu saat di evaluasi oleh yang menjalani proses belajar itu (Murniasih, 2006: 4).

Jadi dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai melalui suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan atau pembelajaran sehingga terjadi perubahan dalam diri.

Usaha yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan prestasi yang baik atau yang lebih tinggi sebagai tujuan dalam proses belajar. Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut berbagai usaha yang harus dilakukan oleh seseorang yang sedang melakukan belajar, seperti belajar dengan tekun, disiplin, konsentrasi, dan sebagainya. Semua ini berfokus pada tujuan yaitu untuk mencapai kesuksesan dalam belajar.

Prestasi berarti hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan (Depdiknas, 2006: 910). guru sebagai petugas pendidikan di sekolah harus memahami tujuan kegiatan belajar mengajar yang telah ditetapkan. dengan pemahaman tujuan tersebut akan dapat ditetapkan atau ditentukan jenis kegiatan yang perlu direncanakan. Kemudian dilaksanakan untuk mencapai tujuan belajar mengajar.

Untuk mengetahui tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan tercapai atau belum, maka dapat dilihat melalui prestasi belajar yang telah dicapai oleh para siswa. Untuk mendapatkan prestasi masing-masing siswa, terlebih dahulu diadakan evaluasi dan penilaian. Hasil evaluasi atau penilaian tersebut dapat dilambangkan atau disimbolisasikan dengan angka-angka tertentu sesuai dengan acuan atau pedoman yang dilakukan dalam evaluasi. Angka-angka inilah yang merupakan hasil belajar siswa, kemudian ditulis dalam buku laporan pendidikan (raport). Nilai dalam laporan pendidikan tersebut merupakan hasil belajar yang disebut prestasi belajar.

Hasil belajar dari masing-masing bidang studi kemudian dijumlahkan dan dibagi sesuai dengan jumlah bidang studi yang dipelajari dalam waktu tertentu. Hal inilah yang disebut dengan indek prestasi (IP).

Indek prestasi ini dapat dikatakan sebagai prestasi pelajaran yang merupakan kecakapan nyata yang telah dicapai oleh individu setelah mengalami proses belajar tertentu. Sedangkan menurut pendapat tradisional belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan.

Ahli pendidikan modern merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut: “belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (Aqib, 2002: 42).

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau kecakapan nyata yang dimiliki oleh individu setelah mengalami proses belajar atau menambah dan mengumpulkan ilmu pengetahuan baik melalui pengalaman dan latihan dalam waktu tertentu, yang dinyatakan atau dilambangkan dengan angka sesuai dengan hasil yang didapatkan.

a. Pentingnya Prestasi Belajar

Dalam membicarakan tentang pentingnya prestasi belajar setiap orang sejak dulu hingga sekarang tentu berusaha mendidik anak-anaknya atau anak orang lain yang diserahkan kepadanya untuk dididik. Demikian pula masalah belajar dan mengajar yang dapat dikatakan sebagai tindak lanjut pelaksanaan usaha pendidikan. Penilaian merupakan salah satu komponen pengukuran derajat keberhasilan mencapai tujuan atau keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap pendidik baik guru maupun orang tua selain berharap agar anak didiknya mampu untuk mencapai prestasi yang baik, namun kenyataannya tidak semua anak didik mampu untuk mencapai dan menunjukkan prestasinya sebagaimana yang diharapkan, bahkan ada anak didik yang menunjukkan prestasi belajar rendah, karena disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: faktor yang ada pada diri individu itu sendiri yang disebut faktor Individual antara lain, faktor kematangan, faktor pertumbuhan, faktor kecerdasan, dan faktor motivasi. Serta faktor dari luar individu antara lain faktor keluarga dan keadaan ekonomi.

c. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Aspek Prestasi Belajar yang ditekankan pada peserta didik adalah :

1) Aspek pengetahuan

Tujuan aspek ini berkenaan dengan ingatan bahwa yang telah dipelajari biasanya cenderung bersifat hapalan.

2) Aspek pemahaman

Aspek pemahaman ini menyangkut kemampuan untuk mengubah, membedakan, menduga, menerangkan, memberi contoh, meramalkan dan menyimpulkan.

3) Aspek Evaluasi

Tujuan aspek ini adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa yang telah mengikuti pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam berlangsungnya penelitian mengenai Metode Pembelajaran PAKEM peneliti merasa bahwa dengan dilakukannya penelitian dapat menghasilkan dampak positif bagi pendidikan dan terdidik. Dan mengajar dengan menggunakan metode PAKEM dapat menambah rasa percaya diri, berani mengeluarkan pendapat serta menambah nilai toleransi dan interaksi antara yang satu dengan yang lainnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Andayani (2010) Pengaruh Pendekatan PAKEM dan Pendekatan Konvensional terhadap Prestasi Belajar IPA Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa SD Inti di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perbedaan pengaruh antara pendekatan PAKEM dengan pendekatan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar IPA pada siswa SD Inti di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. (2) Perbedaan pengaruh antara motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap prestasi belajar IPA pada siswa SD Inti di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. (3) Interaksi pengaruh antara pendekatan pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA pada siswa SD Inti di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. penelitian ini menggunakan metode eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan pendekatan PAKEM dengan pendekatan konvensional terhadap prestasi belajar IPA pada siswa SD inti di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri ($F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,357 < 3,15$) sehingga hipotesis yang dikemukakan tidak teruji kebenarannya. (2) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar IPA pada siswa SD inti di Kecamatan

Wates Kabupaten Kediri. ($F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $64,785 > 4,00$) sehingga hipotesis yang dikemukakan teruji kebenarannya. (3) Tidak ada interaksi pengaruh yang signifikan antara penggunaan pendekatan pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA pada siswa SD inti di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri ($F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,017 < 3,15$) sehingga hipotesis yang dikemukakan tidak teruji kebenarannya.

2. Al-Wathani, Juli Hamdan (2011) Pengaruh metode pakem terhadap prestasi peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara masing-masing variable, penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode PAKEM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada MTs Darussyafiyah NW Peseng tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini dilandasi dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,864$ dan $r_{tabel} = 0,444$ (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}) pada taraf signifikan 5 %. Dengan demikian hipotesis kerja penelitian ini diterima.

Dengan kata lain berdasarkan bukti-bukti yang diterima dapat diungkapkan bahwa ada pengaruh yang kuat antara Metode PAKEM terhadap prestasi belajar peserta didik pada MTs Darussyafiyah NW Peseng Desa Wajageseng kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa ada pengaruh yang positif. sehingga dengan Pembelajaran

yang menggunakan metode PAKEM Terhadap Prestasi Belajar peserta didik Kelas VIII MTs darussyafi'iyah NW peseng desa wajageseng kecamatan kopang Tahun Pembelajaran 2010/2011.

3. Urip Widodo (2010) Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM dan Quantum Terhadap Prestasi Belajar IPS Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa SMP Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1). Ada tidaknya pengaruh model pembelajaran PAKEM dengan model Quantum terhadap pencapaian prestasi belajar IPS, (2) ada tidaknya pengaruh antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dengan siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah terhadap prestasi belajar IPS. (3). Ada tidaknya interaksi pengaruh antara model pembelajaran (menggunakan model PAKEM dan model Quantum) dengan kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar IPS, penelitian ini menggunakan metode eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1). Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran menggunakan model PAKEM dengan model pembelajaran model Quantum terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dapat diketahui dengan perolehan $F_1 = 16,726$ lebih besar dari $F(0,95;1;76) = 6,88$ dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis yang dikemukakan teruji kebenarannya. (2). Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dengan siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dapat diketahui dengan perolehan $F_2 = 35,116$ lebih besar dari $F(0,95;1;76) = 6,88$ dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis yang dikemukakan teruji kebenarannya. (3). Terdapat interaksi

pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran (menggunakan model PAKEM dan model Quantum) dengan kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dapat diketahui dengan perolehan $F_3 = 12,228$ lebih besar dari $F(0,95;1;76) = 6,88$ dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesisi yang dikemukakan teruji kebenarannya.

Analisis persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel:
perbandingan persamaan dan perbedaan penelitian relevan

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Sri Andayani	<p>Sama-sama menggunakan metode PAKEM.</p> <p>Sama-sama ingin mendapatkan hasil yang maksimal setelah peneliti melakukan perlakuan atau proses yang diterapkan kepada objek yang ingin diteliti terhadap hasil perestasi.</p> <p>Tujuan yang sama yakni ingin meningkatkan prestasi.</p> <p>Sama-sama menggunakan</p>	<p>Berbeda dalam penetapan populasi dan sampel.</p> <p>Berbeda dalam tehnik pengumpulan data. Berbeda dalam menggunakan tehnik analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti lain seperti pada penelitian relevan yakni pada lokasi penelitian, populasi, sampel, tujuan penelitian, dan kendala-kendala yang ditemukan di</p>

		metode eksperimen dalam penelitian.	lokasi penelitian.
2	Al-Wathani, Juli Hamdan	Sama-sama menggunakan PAKEM Sama-sama ingin mendapatkan hasil yang maksimal setelah peneliti melakukan perlakuan atau proses yang diterapkan terhadap perestasi. Tujuan yang sama yakni ingin meningkatkan prestasi.	Berbeda dalam penetapan populasi dan sampel. Berbeda dalam tehnik pengumpulan data. Berbeda dalam menggunakan tehnik analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti lain seperti pada penelitian relevan yakni pada lokasi penelitian, populasi, sampel, tujuan penelitian, dan kendala-kendala yang ditemukan di lokasi penelitian.

3	Urip Widodo	<p>Sama-sama menggunakan PAKEM</p> <p>Sama-sama ingin mendapatkan hasil yang maksimal setelah peneliti melakukan perlakuan atau proses yang diterapkan terhadap perestasi.</p> <p>Sama-sama menggunakan metode eksperimen dalam penelitian.</p> <p>Tujuan yang sama yakni ingin meningkatkan prestasi</p> <p>.</p>	<p>Berbeda dalam penetapan populasi dan sampel.</p> <p>Berbeda dalam tehnik pengumpulan data. Berbeda dalam menggunakan tehnik analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti lain seperti pada penelitian relevan yakni pada lokasi penelitian, populasi, sampel, tujuan penelitian, dan kendala-kendala yang ditemukan di lokasi penelitian.</p>
---	----------------	--	---

Secara umum, persamaan penelitian terdahulu dengan ini adalah Sama-sama menggunakan metode PAKEM. Akan tetapi, Perbedaannya adalah terletak dalam penetapan populasi, sampel, akan tetapi, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

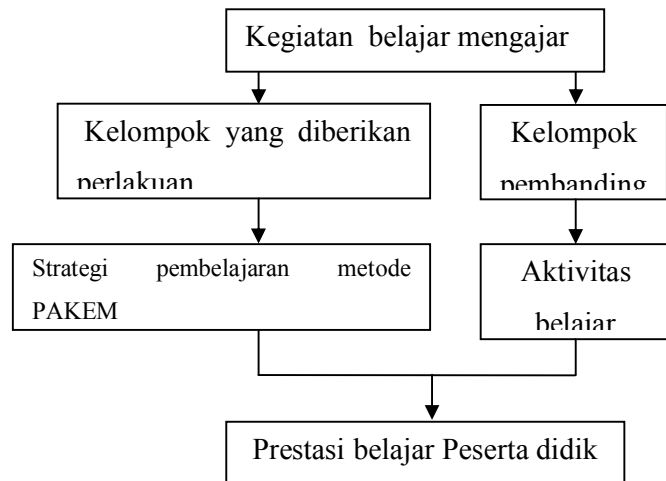
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti lain seperti pada penelitian relevan yakni pada lokasi penelitian, populasi, sampel, tujuan penelitian, dan kendala-kendala yang ditemukan di lokasi penelitian.

Dari pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang sama yaitu menggunakan metode PAKEM.

C. Kerangka konsep

Metode Pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) merupakan suatu metode pembelajaran dimana peserta didik dituntut belajar aktif, kreatif, efektif serta memberikan situasi yang menyenangkan terhadap peserta didik. Sebagian besar aktivitas pembelajaran terpusat pada peserta didik. Dalam metode pembelajaran ini peserta didik dapat mempelajari sendiri materi-materi yang disajikan oleh pendidik. Peserta didik dapat saling berdiskusi dengan teman-temannya, dengan cara saling bertukar ide, pengetahuan dan pengalaman demi tercapainya tujuan bersama yaitu dapat menyelesaikan tugas yang ditentukan serta hasil belajar yang optimal.

Secara garis besar, skema kerangka konsep adalah sebagai berikut:



D. Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara yang dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya (Arikunto, 2006; Mustofa, 2009).

Berdasarkan rasional penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Metode PAKEM mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik pada MTs Al-Jamil, Bare Eleh, Desa Aik Bual, Kec .Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pada pendekatan kuantitatif ini peneliti dituntut untuk menggunakan angka dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari pada hasilnya (Arikunto, 2006: 12). Menurut (Sugiono, 2009: 7) metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada semester I (Ganjil) Tahun Pelajaran 2012/2013 yang pada bulan september 2012 sampai dengan oktober 2012.

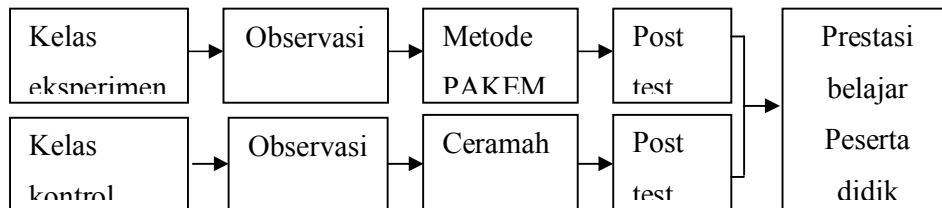
2. Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Al-Jamil, Bare Eleh, Desa Aik Bual, Kec.Kopang dengan jumlah peserta didik 26 orang yang yang dibagi menjadi dua yaitu terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dari kelas VIII MTs Al-Jamil, Bare Eleh, Desa Aik Bual, Kec.Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013”

3. Jadwal Penelitian

Kegiatan	September 2012				Oktober 2012				desember 2012				Januari 2013				Mei 2013				Juni 2013			
	Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Usulan Judul Penelitian																								
Studi Literan dan Kepustakaan																								
Penyusunan Bab I, II, dan III																								
Penyusunan Instrumen Penelitian																								
Pengambilan Data																								
Analisis dan																								

Bagan I Rancangan Penelitian
Secara garis besar, skema desain penelitian adalah sebagai berikut:



D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MTs Al-Jamil, Bare Eleh, yang terdiri dari kelas 1, 2, 3 (satu, dua, dan tiga) dengan jumlah peserta didiknya sebanyak 92 (Sembilan puluh dua) orang, yang terdiri dari 53 (Lima puluh tiga) orang laki-laki dan 39 (tiga puluh sembilan) orang perempuan.

2. Sampel Penelitian

Arikunto, (2006: 131) mengatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Sampel Penelitian ini adalah peserta didik MTs AL-Jamil, Bare Eleh. yang diambil dari Kelas VIII dengan masing-masing jumlah sampel sebanyak 26 orang(13 pada sampel kelas eksperimen dan 13 pada

sampel kelas kontrol) . kelas eksperimen terdiri dari 8 (delapan) orang laki-laki dan 5 (lima) orang perempuan. Sedangkan kelas kontrol terdiri dari 6 (enam) orang laki-laki dan 7 (tujuh) orang perempuan. Kelas eksperimen di berikan *teratment* persamaan metode PAKEM, sedangkan kelas kontrol diajarkan menggunakan metode ceramah.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel

1. Identifikasi Variabel dan Klasifikasi Varabel

Untuk pengumpulan data, maka setiap variabel perlu diidentifikasi. Terdapat 2 (dua) macam variabel dalam penelitian ini, yakni :

- a. Variabel bebas (*independent Variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (Sugiono, 2009: 39). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Metode Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)
- b. Variabel terikat (*Dependent*) adalah: variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiono, 2009: 39). pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah prestasi belajar peserta didik.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam mendefinisikan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang di anggap penting dalam metode pembelajaran PAKEM sebagai berikut :

a. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Aqib Z, 2002: 41). Sedangkan Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana yang sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya dan mengemukakan gagasannya (Asmani, 2011: 60).

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran dimana guru dapat menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar

b. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan proses pembelajaran yang kreatif di dilakukan secara terus menerus (Asmani, 2011: 88). tujuan pembelajaran kreatif ini untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman peserta didik.

c. Pembelajaran Efektif

Efektif adalah proses pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa. (Asmani,2011: 60) keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

d. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang jauh dari rasa bosan dan takut sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada pembelajaran sehingga waktu curah perhatiannya pada pembelajaran tinggi (Depdiknas, 2008: 19). peserta didik akan belajar dan terus belajar jika kondisi pembelajaran dibuat menyenangkan, menantang, nyaman dan jauh dari perilaku yang menyakiti peserta didik.

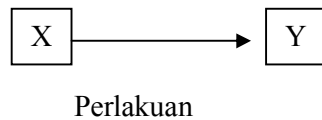
e. Prestasi Belajar

Prestasi berarti hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan
(Depdiknas, 2006: 910)

3. Konstelasi Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel independent dan dependent.

Hal tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X = Kualitas metode atau alat yang diggunkan yaitu Metode PAKEM.

Y = Kualitas barang atau hasil yang dihasilkan yaitu Prestasi belajar.

F. Metode Pengumpulan Data dan Instrumentasi

1. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode atau tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini yaitu observasi dan tes (Riduan, 2010: 97). Dalam menarik suatu kesimpulan atau membuat keputusan hasil penelitian, seorang peneliti memerlukan data yang benar. apabila data yang salah digunakan untuk membuat keputusan, keputusan yang dihasilkan menjadi tidak tepat atau dengan istilah lain bahwa data yang dihasilkan adalah salah.

Untuk menghindari kekeliruan, kesalahan dan penafsiran maka peneliti akan memaparkan data yang diteliti oleh peneliti. sehingga data yang dihasilkan oleh peneliti tidak menimbulkan kekeliruan dan kesalahan dalam memperoleh data hasil penelitian.

Peneliti mengambil data di lokasi penelitian yaitu pada Madrasah Tsanawiah Al- Jamil Bare Eleh Kelas VIII yang berjumlah 26 (dua puluh enam) orang yang dibagi menjadi dua kelompok yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terdiri dari 13 (tiga belas) pada responden masing-masing kelompok. dalam pengambilan data peneliti menggunakan metode observasi (*observation*) dan metode tes (*post test*) untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti.

Peneliti memperoleh data dari pengobservasian responden yang diteliti untuk diambil datanya baik kelompok kelas eksperimen maupun kelompok kelas kontrol, dalam pengobservasian responden bahwa peneliti tidak hanya mencatat data observasi, tetapi juga mengadakan pengamatan, pertimbangan, serta membandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan keaktifan, keaktifan, keefektifan dan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik kemudian mengadakan penilaian ke dalam skala penilaian yang telah di tetapkan oleh peneliti. seperti peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden yakni peneliti mengobservasi selama 15 menit pada awal jam pelajaran IPS pokok bahasan “pasar”.

Setiap kali peneliti bertanya, peneliti memberikan nilai pada responden sesuai dengan tingkat keaktifan, kreatifitas, keefektifan dan kesengangan responden dalam proses belajar mengajar berlangsung terutama pada pelajaran IPS pokok bahasan “pasar” masih kurang aktif, kreatif, efektif dan senang dalam belajar.

Dikarenakan masih ada peserta didik yang canggung dalam bertanya, masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pendidik karena kurangnya kreatifitas peserta didik itu sendiri, serta efektifitas peserta didik dalam menerima pelajaran masih kurang pada proses pembelajaran yang kurang terkontrol, dan kurangnya minat belajar peserta didik karena proses KBM yang monoton.

Tetapi peneliti tetap optimis untuk bisa mendapatkan hasil yang maksimal pada peserta didik menjadi lebih, aktif, kreatif, efektif dan pembelajaran yang menyenangkan yakni dengan memanfaatkan sumber yang ada di sekolah maupun dilingkungan sekolah.

Selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal peneliti menggunakan metode tes yakni post test (tes ahir) metode ini dilakukan setelah peneliti memberikan perlakuan pada peserta didik menggunakan proses penerapan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), dalam suatu pembelajaran di suatu kelas yang diteliti untuk mendapatkan data yang diharapkan. baik kelas yang mendapat perlakuan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), dan yang tidak mendapatkan perlakuan.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan oleh proses pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), dan yang tidak mendapatkan proses perlakuan PAKEM. apakah mempunyai pengaruh atau tidak.

Dalam pencatatan hasil observasi peneliti menggunakan observasi berstruktur dimana aspek-aspek tingkah laku yang diobservasi dimuat dalam suatu daftar yang disusun secara sistematis. Selama pelaksanaan penelitian ada beberapa hal yang akan diamati yakni respon saat belajar, kerjasama, partisipasi, dan penyesuaian tugas peserta didik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol (lihat Rianto, 2001;

Mustofa, 2009). Bentuk observasi yang digunakan dalam penilaian adalah *essay* (isian) yang terdiri 5 soal isian observasi yang diambil dari IPS pada pokok bahasan materi pasar yang bobot nilai pada masing- masing soal adalah 10 (sepuluh).

Jenis tes yang digunakan peneliti yakni metode tes bentuk post test atau tes ahir (setelah pembelajaran) Post test atau tes ahir adalah tes yang dilakukan setelah berakhirnya penyajian materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan anak/peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dan juga untuk memperbaiki proses pembelajaran. Bentuk tes yang digunakan dalam post test adalah *tipe tes multiple choice* (tes pilihan ganda) yang terdiri 20 soal pilihan ganda yang diambil dari IPS pada pokok bahasan materi pasar yang bobot nilai pada masing- masing soal adalah 5 (lima).

2. Instrumentasi

a. Konsepsi

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160). instrumen dikatakan valid apabila Instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur

Widoyoko, (2011: 128) menegaskan bahwa untuk memperoleh suatu data dalam kegiatan penelitian maka diperlukan alat pengumpul data yang disebut dengan instrumen penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes pilihan ganda.

b. Kisi-kisi

Adapun bentuk soalnya yaitu: tes tipe pilihan ganda (*multiple choice*) dan soal-soal yang akan di teskan kepada siswa antara lain:

- a. Pengertian dan macam – macam pasar.
- b. Fungsi pasar.
- c. Pembagian pasar atau macam-macam pasar.
- d. Peranan pasar.

Oleh karena itu benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik instrumen pengumpulan data.

G. Metode Analisis Data

Analisa data merupakan bagian terpenting dalam penelitian untuk membuktikan kebenaran masalah yang diteliti sehingga diperoleh hasil penelitian yang akurat. Untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan nilai kebenarannya secara ilmiah, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data Uji t (t test) untuk sampel terpisah dan pariannya hitrogen yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval.

Uji t (t test) untuk sampel terpisah dan pariannya hitrogen merupakan pengaruh yang digunakan misalnya untuk menentukan pengaruh antara dua gejala interval. Uji t (t test) dalam penelitian ini digunakan untuk menemukan pengaruh antara dua gejala interval yaitu Pengaruh metode PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dan Prestasi Belajar Peserta Didik.

Adapun rumus t test (sparated varian) sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(Sugiono, 2012:197)

Ket:

t = Koefisien t

\bar{x}_1 = Mean sampel kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Mean sampel kelas kontrol

s_1^2 = Varian kelas eksperimen

s_2^2 = Varian kelas kontrol

n_1^2 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2^2 = Jumlah sampel kelas kontrol

Rumus diatas digunakan untuk dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif antara Pengaruh metode PAKEM terhadap prestasi belajar peserta didik.

1. Jika t – hitung lebih besar dari t – tabel maka hipotesis “Ha” diterima, artinya ada Pengaruh yang signifikan antara pengaruh metode PAKEM dengan prestasi belajar peserta didik.
2. Jika t – hitung lebih kecil dari t – tabel maka hipotesis “Ho” ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang positif antara pengaruh metode PAKEM dengan prestasi belajar peserta didik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data

Tabel.4.1
Daftar Nilai hasil observasi Responden Kelas Eksperimen (VIIIa)

No	Nama responden	Byk soal	Soal observasi	P	A	K	E	M	JLH
1	Abd.rahim			10	-	10	10	10	40
2	Abror			10	-	10	-	10	30
3	Agus hanafi			10	-	10	-	10	30
4	Akmarul fahzi			10	10	10	-	10	40
5	Ayu sri wahyuni			10	-	-10	-	10	30
6	Eni suryani			10	10	10	-	10	40
7	Habibah			10	10	10	-	10	40
8	Halimah			10	-	10	-	-	20
9	Hiswaton hasanah			10	-	10	10	10	40

10	Hizbullah			10	-	10	-	10	30
11	Sapoan jayadi			10	-	-	10	10	30
12	Nanang samudra			10	-	10	10	-	30
13	Hamzan wardi			10	-	10	-	-	20
JLH	13	5	5						

Tabel.4.2
Daftar Nilai hasil obsevasi Responden Kelas Kontrol (VIIIb).

No	Nama responden	Byk soal	Soal observasi	P	A	K	E	M	JLH
1	Huzaiyah			10	10	-	-	10	30
2	Jayadi			10	-	10	-	-	20
3	Khairul bariyah			10	-	10	10	10	40
4	Mahnim			10	-	10	-	10	30
5	Muhibbin			10	-	-	-	10	20
6	Nuraini			10	-	10	-	10	30
7	Ramdani			10	-	10	-	-	20
8	Roi handopi			10	-	10	10	10	40
9	Rokyatulaini			10	10	10		10	40
10	Seneh			10	-	10	-	10	30
11	Junaidi			10	-	10	-	10	30
12	Rahimin A			10	-	10	-	10	30
13	Rahimin B			10	-	10	-	10	30

JLH	13	5	5						
-----	----	---	---	--	--	--	--	--	--

Tabel.4.3
Daftar Nilai hasil Responden Post test Kelas Eksperimen (VIIIa)

No Urut	Nama Peserta Didik	Nilai prestasi
		x_1 Pos test
1	Abd.rahim	90
2	Abror	60
3	Agus hanafi	85
4	Akmarul fahzi	75
5	Ayu sri wahyuni	70
6	Eni suryani	85
7	Habibah	80
8	Halimah	65
9	Hiswatun hasanah	85
10	Hizbullah	95
11	Sapoan jayadi	70
12	Nanang samudra	95
13	Hamzan wardi	70

Tabel.4.4
Daftar Nilai hasil Responden Post test Kelas Kontrol (VIIIb).

No Urut	Nama Peserta Didik	Nilai prestasi
		x_2 Pos test
1	Huzaifah	40
2	Jayadi	60

3	Khairul bariyah	80
4	Mahnim	75
5	Muhibbin	45
6	Nuraini	65
7	Ramdani	70
8	Roi handopi	40
9	Rokyatulaini	65
10	Seneh	50
11	Junaidi	60
12	Rahimin A	85
13	Rahimin B	50

B. Paparan data

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh mencapai standar yang diinginkan. Dalam penyajian dan analisis data pada penelitian ini digunakan masing-masing sampel sebanyak 13 orang peserta didik yang diambil dari kelas VIII MTs Al-Jamil Bare Eleh. Selanjutnya dalam menganalisa data dari hasil responden peserta didik MTs Al- Jamil Bare Eleh di analisa dengan menggunakan rumus *sparated varian*.

Adapun rumus t test (*sparated varian*) sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(Sugiono, 2001:105)

Ket:

- t = Koefisien t.
- \bar{x}_1 = Mean sampel kelas eksperimen.
- \bar{x}_2 = Mean sampel kelas kontrol.
- s_1^2 = Varian kelas eksperimen.
- s_2^2 = Varian kelas kontrol.
- n_1^2 = jumlah sampel kelas eksperimen.
- n_2^2 = jumlah sampel kelas kontrol.

Dari penelitian diatas dengan menggunakan metode tes dan observasi yang dilakukan di MTs Al- Jamil Bare Eleh Desa Aik Bual maka data yang terkumpul tentang pengaruh Metode PAKEM terhadap Prestasi Belajar peserta didik, dan data diolah menggunakan SPSS 16.0,sebagaimana yang tampak pada tabel.4.3.

Tabel.4.5

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai Post test Kelas eksperimen dan kelas control sebagai berikut :

statistik

		kelas eksperimen	kelas control
N	Valid	13	13
	Missing	0	0
Mean		78.85	60.38

Std. Error of Mean	3.160	4.101
Median	80.00	60.00
Mode	70 ^a	40 ^a
Std. Deviation	11.393	14.785
Variance	129.808	218.590
Range	35	45
Minimum	60	40
Maximum	95	85
Sum	1025	785

Keterangan:

- 1 Kolom 1 berisikan nilai kelas eksperimen
- 2 Kolom 2 berisikan nilai kelas kontrol

Tabel.4.6

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai Post test Kelas eksperimen sebagai berikut :

kelas eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	7.7	7.7	7.7
	65	1	7.7	7.7	15.4
	70	3	23.1	23.1	38.5
	75	1	7.7	7.7	46.2

	80	1	7.7	7.7	53.8
	85	3	23.1	23.1	76.9
	90	1	7.7	7.7	84.6
	95	2	15.4	15.4	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Tabel.4.7

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai Post test pada kelas control sebagai berikut :

kelas control					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	2	15.4	15.4	15.4
	45	1	7.7	7.7	23.1
	50	2	15.4	15.4	38.5
	60	2	15.4	15.4	53.8
	65	2	15.4	15.4	69.2
	70	1	7.7	7.7	76.9
	75	1	7.7	7.7	84.6
	80	1	7.7	7.7	92.3
	85	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Dengan melakukan langkah atau tabel kerja seperti diatas maka diperoleh rata-rata :

$$\bar{x}_1 = 78,85$$

$$\bar{x}_2 = 60.38$$

$$s_1^2 = 129.808$$

$$s_2^2 = 218.590$$

$$n_1^2 = 13$$

$$n_2^2 = 13$$

Setelah rata-rata \bar{x}_1 dan \bar{x}_2 ditemukan maka langkah berikutnya adalah memasukkan kedalam rumus rumus t test (*sparated varian*) yang telah ditetapkan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \\ &= \frac{78,85 - 60.38}{\sqrt{\frac{129.808}{13} + \frac{218.590}{13}}} \\ &= \frac{15.47}{\sqrt{348.398}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{15.47}{\sqrt{13.39}} \\
 &= \frac{15.47}{3.65} \\
 &= 4.23
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka t-hitung yang ditemukan sebesar 4.23 termasuk diterima. Jadi terdapat pengaruh yang positif antara pengaruh metode PAKEM terhadap prestasi belajar. Apabila dikonsultasikan dengan t-tabel pada taraf signifikan 5% maka di peroleh t- table :1.71. Dapat dikatakan bahwa, penerapan metode PAKEM pada kelas eksperimen lebih kuat pengaruhnya terhadap prestasi belajar dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dalam hal ini peneliti mengetes hipotesisnya dengan kurva satu ekor. dengan demikian, jika peneliti akan menggunakan taraf kepercayaan 95% konsultasinya pada taraf signifikansi 5%.

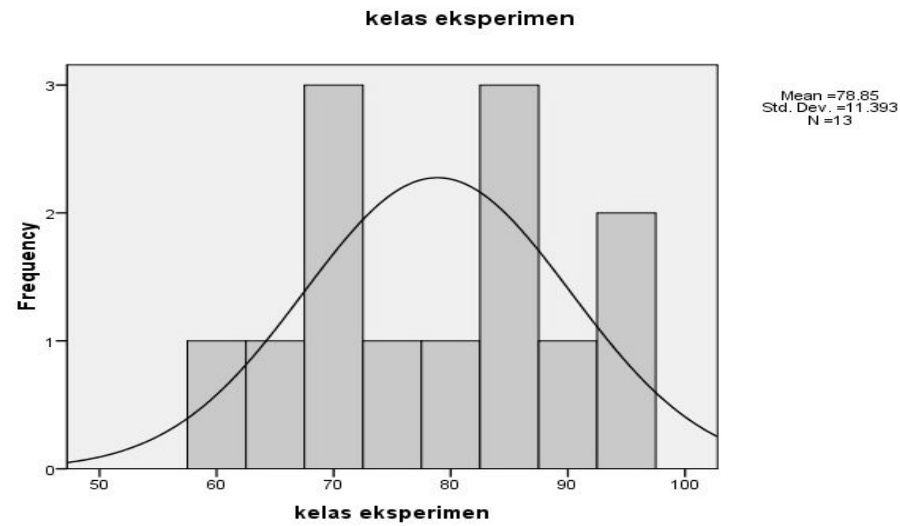
Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dalam melakukan eksperimen ini peneliti tentu berharap bahwa perlakuan atau *treatment* yang diberikan akan mempunyai akibat positif. Oleh karena itu peneliti dalam hal ini sudah memihak pada hasil tes sesudah eksperimen. Pengetesan yang dilakukan dengan demikian haruslah pengetesan satu ekor.

Dengan nilai t-hitung = 4.23 dan d.b. atau d.k = + - 2 = 24, kita lihat tabel pada lampiran V, harga t kritik pada t.s. , =1.71 dan t.s. = 2.49. “ Jadi t-hitung = 4.23 > t-tabel = 1.71 < 2.49” t-hitung > t-tabel dalam taraf signifikansi 5% dan 1%.

Kesimpulannya eksperimen mempunyai pengaruh pada taraf signifikansi 0,05 dan pada taraf signifikansi 0,01. hal ini dapat di gambarkan pada tabel histogram berikut:

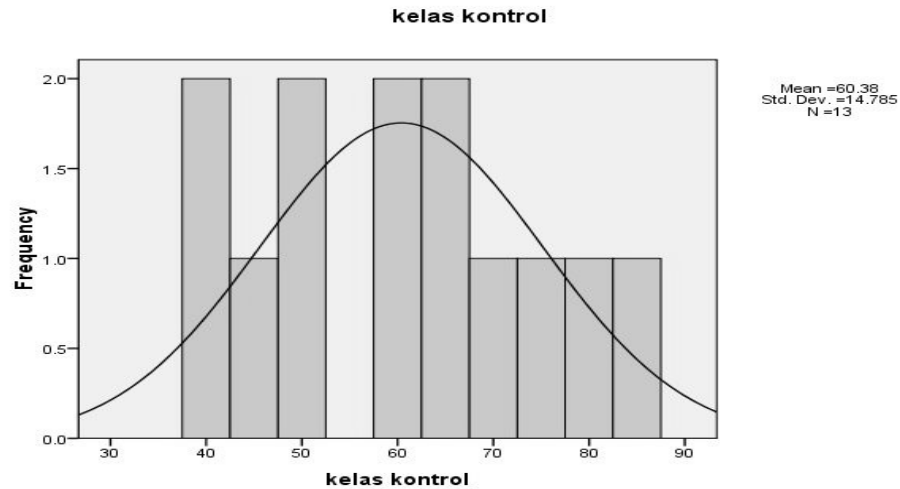
Tabe.4.8

Analisis gambar histogram kelas kontrol sebagai berikut:



(Uji Signifikan dalam bentuk diagram pada kelas eksperimen(\bar{x}))

Tab.4.9
 Analisis gambar histogram kelas kontrol sebagai berikut:



(Uji Signifikan dalam bentuk diagram pada kelas kontrol(\bar{x}))

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Metode Pakem mempunyai pengaruh yang positif Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada MTs Al-Jamil Desa, Aik Bual, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini dilandasi dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa t - hitung = 4,23 dan t - tabel = 1.71 dan 2.49, pada taraf signifikansi 5% dan 1%. (t - hitung lebih besar dari t - tabel). Dengan demikian H_a berbunyi “jika t – hitung lebih besar dari t – tabel maka hipotesis “ H_a ” diterima,

artinya ada Pengaruh yang signifikan antara pengaruh metode PAKEM dengan prestasi belajar peserta didik''. Dengan kata lain berdasarkan bukti-bukti yang diterima dapat diungkapkan bahwa ada pengaruh yang kuat antara Metode PAKEM terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada MTs Al-Jamil Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah tahun Pelajaran 2012/2013.

Metode PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan tingkat kelas. Berdasarkan kesimpulan analisis data dari uraian hasil-hasil penelitian diatas, ada beberapa hal yang menarik untuk dibahas diantaranya yakni Metode PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik pada MTs Al-Jamil Bare Eleh terutama pada kelas yang diberi perlakuan proses pelaksanaan PAKEM yakni kelas eksperimen.

Pelaksanaan pakem di kelas eksperimen menghasilkan peningkatan di dalam proses yang semakin bagus, karena peneliti telah memperoleh hasil observasi peserta didik pada pengobservasian di awal pertemuan pembelajaran, lewat hasil observasi tersebut peneliti menentukan strategi supaya peserta didik yang masih kurang aktif terutama dalam bertanya menjadi lebih berani bertanya.

Agar peserta didik lebih berani untuk bertanya, maupun aktif dalam menjawab baik yang diberikan pendidik maupun dari peserta didik yang lain. aktif yang maksud bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana yang sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya dan mengemukakan gagasannya (Asmani, 2011: 60).

Walaupun peserta didik pada awal pertemuan masih ada yang pasif dalam bertanya disini peneliti memberikan umpan balik berupa pemahaman, penjelasan serta pendekatan pada peserta didik tersebut sehingga lebih berani dalam bertanya terutama dalam kelas eksperimen.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran dimana guru dapat menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran aktif pada kelas eksperimen yakni yang dimaksudkan dari paparan di atas peneliti dapat membuat kelas menjadi lebih hidup dengan bertanya, dan memberikan peluang pada peserta didik untuk bertanya maupun dalam menanggapi pertanyaan sehingga belajar lebih aktif.

Pelaksanaan pakem di kelas eksperimen menghasilkan peningkatan di dalam proses yang semakin baik, karena peneliti telah memperoleh hasil observasi peserta didik pada pengobservasian di awal pertemuan pembelajaran, lewat hasil observasi tersebut peneliti menentukan strategi supaya peserta didik yang masih kurang kreatif terutama dalam mengerjakan tugas menjadi lebih kreatif dalam memberikan solusi bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada pada materi bahasan sehingga menjadi lebih beragam.

Agar peserta didik lebih kreatif dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan disesuaikan dengan tingkat karakter peserta didik yang bersangkutan, dan pembelajaran lebih efektif serta menyenangkan bagi peserta didik karena peserta didik dibeikan pemahaman atas apa yang ada di sekitar lingkungan sekolah yang berkaitan dengan pokok materi bahasan.

Tujuan pembelajaran kreatif ini untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa, dengan penekanan pada belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa (Asmani, 2011: 60).

Jadi dapat dijelaskan bahwa pembelajaran kreatif adalah dalam pembelajaran guru dapat menciptakan kegiatan yang beragam sehingga dapat memenuhi kemampuan peserta didik untuk menciptakan sesuatu bagi dirinya maupun bagi orang lain.

Pelaksanaan pakem di kelas eksperimen menghasilkan peningkatan di dalam proses yang semakin bagus, karena peneliti telah memperoleh hasil observasi peserta didik pada pengobservasian di awal pertemuan pembelajaran, lewat hasil observasi tersebut peneliti menentukan strategi supaya peserta didik yang masih kurang efektif terutama dalam memahami serta memaknai pokok bahasan menjadi lebih bermakna sehingga pelajaran lebih berarti.

Agar peserta didik lebih Efektif menurut Asmani (2011: 60) efektif berarti “proses pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa”. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebab, belajar memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan, tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tidak ubahnya seperti bermain biasa..

Jadi pembelajaran efektif adalah bahwa dalam pembelajaran tujuan yang telah disusun dan direncanakan dapat tercapai baik dari segi guru maupun peserta didik. Dari segi guru tujuan dapat tercapai sedangkan bagi peserta didik mampu menguasai kompetensi yang diharapkan.

Pelaksanaan pakem di kelas eksperimen menghasilkan peningkatan di dalam proses yang semakin baik, karena peneliti telah memperoleh hasil observasi peserta didik pada pengobservasian di awal pertemuan pembelajaran, lewat hasil observasi tersebut peneliti menentukan strategi supaya peserta didik yang masih kurang berminat, tertarik dalam belajar menjadi tertarik, berminat serta senang terutama dalam belajar sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan.

Agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan maka harus bisa membuat kelas jadi lebih menarik dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, suasana belajar mengajar yang jauh dari rasa bosan dan takut sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada pembelajaran.

Menurut Budimansyah (2009: 71) pembelajaran menyenangkan adalah suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah terbukti meningkatkan hasil belajar.

Jadi metode PAKEM adalah suatu cara atau strategi pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa, dengan penekanan pada belajar.

Dan setelah peneliti memberikan pelakuan pada kelas eksperimen sesuai dengan proses penerapan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sangat beralasan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan bahwa prestasi belajar peserta didik menjadi meningkat pada mata pelajaran ekonomi pada materi pokok bahasan pasar, dikarenakan oleh proses yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakter, lingkungan sekolah dan kondisi kelas peserta didik yang diteliti di MTs Al- Jamil Bare Eleh Desa Aik Bual Kecamatan Kopang.

Keterangan di atas memberikan pemahaman kepada guru/pendidik untuk benar-benar memperhatikan teori dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, karena metode sangat membantu dalam memberikan pelajaran sehingga bisa mendorong peserta didik untuk kritis dalam bertanya, objektif dan komparatif dalam berpikir.

Dalam proses pembelajaran guru/pendidik harus memiliki strategi atau metode agar siswa dalam kelas dapat lebih yaman serta belajar lebih efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Salah satu metode Pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah metode PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

Pelaksanaan PAKEM sebenarnya juga memberikan kesempatan pada guru untuk membelajarkan beberapa keterampilan hidup atau kecakapan hidup. Kecakapan hidup adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara aktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya (Depdiknas, 2008: 7).

Dari kutipan diatas, cukup jelas bahwa metode PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) merupakan salah satu strategi atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa, dengan penekanan pada belajar sambil berfikir serta memanfaatkan sumber yang ada baik di sekolah maupun luar sekolah.

Berikut ini gambaran lengkap mengenai peran pendidik dan peserta didik pada MTs Al-Jamil Bare Eleh, dalam proses belajar mengajar menggunakan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), yaitu :

1. Pendidik secara aktif memantau kegiatan belajar peserta didik, pendidik kreatif mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam, pendidik efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga pendidik senang karena berani mencoba atau berbuat.
2. Peserta didik aktif membangun konsep bertanya, peserta didik kreatif merancang dan membuat sesuatu, peserta didik efektif mencapai kompetensi yang diharapkan dan peserta didik senang karena kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan masalah meningkat dan tidak membuat peserta didik takut.
3. Respon ahir peneliti terhadap pakem di MTs Al- Jamil Bare Eleh adalah setelah peneliti mengobservasi, melihat, mengamati serta memberikan perlakuan dengan menggunakan proses penerapan Pakem pada kelas yang diteliti yakni kelas VIII MTs Al-Jamil Bare Eleh,

mempunyai pengaruh yang positif yakni metode PAKEM mempunyai pengaruh terhadap prestasi, dengan demikian maka terjawablah rumusan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Al- Jamil Bare Eleh Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

Hal ini dilandasi dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa t -hitung = 4.23 dan t -table = 1.71 dan 2.49 dalam taraf signifikansi 5% dan 1% dengan kata lain t -hitung > t -tabel.

Oleh karena itu apabila Metode PAKEM dapat diterapkan dengan baik, maka pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik akan semakin baik.

Sebagaimana yang di terapkan pada MTs Al-Jamil Bare Eleh yang pada awal pengobservasian sebagian besar ada yang masih pasif dalam bertanya, masih kurang kreatif dalam mengerjakan tugas, dan belum sepenuhnya dalam memahami materi pokok bahasan, serta peserta kurang bersemangat dalam belajar pada jam-jam pelajaran terakhir.

Tetapi peneliti optimis terhadap hasil observasi, ini sebagai tolak ukur untuk mengatur strategi dalam proses pelaksanaan Pakem sehingga bisa membuat peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, efektif, dan pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik tidak cepat bosan dalam belajar serta lebih menarik.

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan diatas, maka diajukan beberapa saran untuk ditindak lanjuti sebagai berikut :

1 Kepada Sekolah

Bagi sekolah yang bersangkutan diharapkan untuk selalu memotipasi para pendidik untuk meggunakan metode dan alat bantu dalam melaksanakan pembeajaran agar pembelajaran lebih menarik dan meyenangkan.

2 Kepada Pendidik

Kepada pendidik diharapkan dapat menggunakan strategi atau metode dalam proses pembelajaran sebaik-baiknya hususnya metode PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)

3 Kepada peserta didik

Bagi peserta didik disarankan dapat lebih aktif dan kreatif didalam pembelajaran terutama jika ada permasalahan yang tidak bisa dipecahkan supaya lebih aktif bertanya.

4 Bagi peneliti lain

Penelitian ini dilakukan dengan permasalahan yang sangat terbatas, sehingga hasilnya juga terbatas, oleh karena itu kepada semua pihak atau peneliti lain agar dapat mengembangkan dan mengidentifikasi faktor-faktor lain yang belum lengkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Makmur. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Jogjakarta : Rineka Cipta.
- Abdul, Sani. *Profesionalisme Guru Membangun Sekolah Unggul Berkarakter*. Semarang : PT. Sindur Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya : Insan Cendikia.
- 2007. *Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Surabaya : CV. Yrama Widya.
- Budimansyah, Dasim. 2009. *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. PT. Genesindo.
- Depdiknas. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
-2006.b. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bineka Cipta.
- 2008. *Modul Pelatihan Praktik yang Baik*. Jakarta : Unesco Office.
- Djamarah, Zain A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Widoyoko.2011. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* . yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Murniasih, Eri. *101 Tips Belajar Efektif dan Menyenangkan*. Semarang : PT. Sindur Press.
- Mustofa, Bisri. 2009. *Tehnik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi*. Semarang : CV. Ghyyas Putra.
- Riduan. 2010. *Metode dan Tehnik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : SIC.

Seno Subro. *Seri Bahasa Indonesia*. Semarang : CV. Aneka Ilmu

Suranto. 2009. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan dengan Program SPSS*. Semarang : CV. Ghyyas Putra.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV. Alfabeta.

Wiratna Sujarweni. 2008. *Belajar Mudah SPSS Untuk penelitian Skripsi , tesis, desertasi & Umum: Global Media Informasi*.

Al-wathani, Juli hamdan. 2011. *Peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode pakem pada materi pasar di kelas viii a mts darussyafiyahnw peseng desa wajageseng kecamatan kopang kabupaten lombok tengah Tahun pelajaran 2011/2012 (skripsi)*

Sri Andayani. 2010 *Pengaruh Pendekatan PAKEM dan Pendekatan Konvensional terhadap Prestasi Belajar IPA Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa SD Inti di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2009/2010. (skripsi)*. diunduh di www.relevansi.pakem.co.id. tanggal 12 april 2013.

Urip Widodo (2010) *Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM dan Quantum Terhadap Prestasi Belajar IPS Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa SMP Kabupaten Kebumen. Tahun Pelajaran 2009/2010. (skripsi)*. diunduh di www.pengaruh.metode.pakem.co.id. tanggal 12 april 2013. (google)

Syah (1999) *bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar*” diunduh di www.faktor-faktor.metode.belajar.co.id. tanggal 12 april 2013. (google)

Syamsudin (2002) *faktor yang mempengaruhi prestasi belajar*” diunduh di www.faktor-faktor.metode.belajar.co.id. tanggal 12 april 2013. (google)